

**ANALISIS PERAN DAN IMPLEMENTASI WEBSITE DESA SEPAHAT
KABUPATEN BENGKALIS, PROVINSI RIAU**



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

ABDUL IZZA

14321058

PUJI HARIYANTI S.Sos., M.I.Kom

NIDN 0529098201

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

2018

Naskah Publikasi

**ANALISIS PERAN DAN IMPLEMENTASI WEBSITE DESA SEPAHAT
KABUPATEN BENGKALIS, PROVINSI RIAU**

Disusun Oleh

Abdul Izza

NIM 14321058

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada: 24 APR 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,



Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN 0529098201

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Muzalim Nazaruddin, S.Sos., M.A.

NIDN 0516087901

**ANALISIS PERAN DAN IMPLEMENTASI WEBSITE DESA SEPAHAT
KABUPATEN BENGKALIS, PROVINSI RIAU**

Abdul izza

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom

Staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstract

The purpose of this research is to explain the role of Village Government of Sepahat and ICT Volunteers in supporting the sustainability of village.id website and also to explain the implementation of website of Desa Sepahat Bengkalis Regency, Riau Province. In support of village information technology activities, the Ministry of Communication and Information makes the Application Development Program of Informatics with empowerment activities in the Village. Application Development Informatics with the utilization of the village's official site called domain 'desa.id'. Village site is a government official internet site containing information about village development since the early development, social community, and potential of the village itself. This research was conducted in Sepahat Village, Bengkalis Regency, Riau Province.

The theory used in this research is the theory of communication development, smart village, new media, and implementation menurut George Edward III. This research uses qualitative method, with data retrieval technique through interview, observation, and documentation. The speakers in this research are the Head of Sepahat Village, the manager of the website of Sepahat Village, ICT Volunteers and the people of Sepahat Village.

From the research results it can be concluded that the role of village government in supporting the village website by planning the making of the village website, then select the village website manager and budgeted in APBDes. For implementation, communication for message delivery has been done through village and billboards websites, although direct communication is still lacking, the resource factor is ICT Volunteers who provide training for village websites. For the attitude attitude factor, the village head has not done socialization directly to the community and the new coordination bureaucracy structure is done to the district level, for the province still not. In addition, the role of ICT volunteers in assisting village government to manage village websites by providing basic training together. In support of the sustainability of this village's website program ICT volunteers hope for the management no longer from the village government staff. But from outside the government so as to facilitate the training process.

Keywords: Village Website, Government Role, ICT Volunteer, Sepahat, Riau

Pendahuluan

Dalam mendukung kegiatan teknologi informasi desa, Kementerian Komunikasi dan Informasi membuat Program Pengembangan Aplikasi Informatika di Desa. Program ini di implementasikan dengan membuat program website desa gratis dengan menggunakan domain desa.id. Website desa merupakan program gratis satu tahun yang dikeluarkan oleh kementerian komunikasi dan informasi dengan domain berekstensi .id sampai dengan tahun 2019. Program ini diluncurkan untuk memperbanyak konten positif dan membantu para wirausaha untuk memasarkan produknya melalui internet. Sasaran yang dituju dalam program ini adalah UMKM, sekolah, pondok pesantren, komunitas, dan desa. Program website desa.id ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat desa akan hasil dari pertanian mereka.

Beberapa tahun belakangan ini desa sudah mulai sadar akan perkembangan dari teknologi serta manfaatnya yang sangat banyak dan dapat mempermudah masyarakat dalam mengembangkan potensi desa, mendapatkan informasi, berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai sarana untuk promosi desa. Tidak hanya itu, pemanfaatan teknologi juga sebagai sarana untuk kreativitas masyarakat desa maupun pemerintah desa sebagai langkah awal pembangunan. Website desa ini merupakan wujud dari pelayanan desa berbasis online yang tersambung internet dan dikemas secara menarik serta bisa dilakukan dimana saja dalam waktu singkat.

Program dari kementerian komunikasi dan informatika tentang tata kelola internet tersebut di lombakan dalam DesTIKa Award yang ikut serta dalam mendukung desa dalam kerangka pemberdayaan TIK. Pada tahun 2016 Penghargaan DesTika Award kembali diberikan kepada enam desa yaitu adalah Desa Sepahat, Kec. Bukit Batu, Kab. Bengkalis, Prov. Riau (sepahat.desa.id), Desa Kanekes, Kec. Leuwidamar, Kab. Lebak, Prov. Banten (kanekes.desa.id), Desa Dermaji, Kec. Lumbir, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah (dermaji.desa.id), Desa Swarga Bara, Kec. Sangatta Utara, Kab. Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur (swargabara.desa.id), Kampung Nendali, Distrik Sentani Timur, Kab. Jayapura, Prov. Papua (kampungnendali.desa.id), Kampung Yakonde, Distrik Waibu, Kab. Jayapura, Prov. Papua (kampungyakonde.desa.id). (<https://aptika.kominfo.go.id/index.php/berita/124-6-desa-menerima-penghargaan-desa-id-pada-festival-destika-2016>, di akses 24 Maret 2017)

Kementrian memberikan penghargaan kepada Desa Sepahat, Kec. Bukit Batu, Kab. Bengkalis, Prov. Riau (sepahat.desa.id) karena menjadi salah satu pengguna website desa yang mendukung desa dalam kerangka pemberdayaan TIK Pedesaan serta penggunaan domain desa.id untuk website desa dan juga serta ikut dalam meningkatkan perekonomian daerah.

Kondisi website Desa Sepahat cukup intensif dalam penyajian informasi berita terkait dengan seputar kegiatan desa. Namun, pada saat ini kurangnya kekuatan jaringan internet yang masuk ke daerah desa sepahat tidak mendukung, jaringan internet Desa Sepahat disana tidak stabil yang membuat pengelola sulit untuk meng-upload konten informasi berita kapasitas jaringan yang di sediakan 2 mbps sehingga kekuatan jaringan memang sangat lemah. Dengan kondisi tersebut ini tentu tidak sesuai dengan apa yang sudah didapatkan atau diraih oleh Desa Sepahat, Kec. Bukit Batu, Kab. Bengkalis, Prov. Riau dalam partisipasinya pada keikut sertaan dalam pemberdayaan TIK. Ketertarikan peneliti dalam menentukan pemerintah dan relawan TIK sebagai objek penelitian dalam penelitian tersebut sehingga ingin mengetahui bagaimana Analisis Peran dan Implementasi Website Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan dibutuhkan pustaka terdahulu. Penelitian mengenai program Internet desa sudah cukup sering dilakukan. Peneliti menemukan beberapa pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun, terdapat perbedaan pada focus penelitian, obje penelitian, metode penelitian, dan beberapa perbedaan lainnya antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Penelitian oleh Didit Praditya, (2014) tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Tingkat Pemerintahan Desa. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan TIK di tingkat desa. Penggunaan pemanfaatan TIK dalam penelitian ini diartikan sebagai penggunaan/pemanfaatan TIK oleh desa untuk mendukung kegiatan pemerintah desa terkait pelayanan kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan TIK di tingkat desa melalui studi di salah satu desa di Jawab Barat yang telah memanfaatkan TIK untuk mendukung kegiatan pembangunan desa tersebut, yaitu di desa Panjalu. Kesamaan dari penelitian ini adalah

pembangunan desa melalui Teknologi Informasi Komunikasi yang di kenal dengan berbasis website. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Desa Panjalu telah menggunakan TIK untuk meningkatkan interaksi dengan masyarakat, terutama dalam melakukan penyebaran atau diseminasi berita kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan kepada masyarakat.

Kedua, Iqbal firdaus, (2015) tentang Perancangan website Pemerintah Desa Sebagai Media penyebaran Informasi Bagi Masyarakat Dengan Metode Waterfall. Penelitian ini di angkat Karena menurut peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di dalam lingkungan pemerintahan desa di Kecamatan Kedawung Sragen, didapatkan bahwa pemerintahan desa belum memiliki website sebagai media informasi kepada masyarakat luas dan masyarakat belum dapat mendapatkan informasi secara online dari pemerintahan desa terkait dan informasi pelayanan yang dilakukan oleh pemerintahan desa. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pembangunan desa melalui Teknologi Informasi Komunikasi seperti Website. Penelitian ini melakukan metode penelitian kualitatif yaitu melakukan pendekatan secara mendalam. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis yaitu penelitian penulis tentang peran pemerintahnya dan relawan TIK terkait keberlanjutan program website.desa.id ini. Dalam penelitian website ini, tujuan dari ada website ini sama-sama berguna untuk menyampaikan informasi terhadap sebuah desa kepada masyarakat luas.

Ketiga, Peneliti oleh Harry Muhammad Badra, (2016) tentang Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Penelitian oleh Muhammad Badra ini memiliki empat tujuan penelitian salah satunya adalah tentang mengetahui masalah dan strategi pembangunan TIK di pedesaan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu Sesuatu teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Perbedaan dengan penulis adalah, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melakukan wawancara secara mendalam dan mencari informasi seanyak mungkin. Perbedaan penelitian ini yang lain adalah penulis ingin mengetahui bagaimana peran pemerintah dan relawan TIK terkait keberlanjutan program yang sudah ada yaitu website desa.id, sedangkan penelitian ini membahas tentang Gerakan Desa Membangun

Keempat, Penelitian oleh Puryanto, (2013) tentang Pembangunan Website Pada desa Nangsri, Penelitian ini menggunakan rumusan masalah “Bagaimana membuat website kelurahan Nangsri agar lebih dikenal oleh masyarakat Sekitar dan secara luas oleh Masyarakat di seluruh dunia” Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu tentang pembangunan teknologi informasi berupa sebuah website desa agar nantinya di sebuah desa dapat digunakan untuk kebutuhan penyebaran informasi secara luas. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah, penulis memfokuskan kepada website yang sudah ada kemudian ingin mengetahui bagaimana peran dari pemerintah desa terkait dan relawan TIK terhadap keberlanjutan program website desa.id. Dan juga penelitian berbeda Karena penelitian ini tentang bagaimana membangun website Desa Nangsri, dan yang menjadi titik fokusnya adalah berfokus kepada bagaimana membangun website ini dan kemudian dapat diketahui oleh masyarakat sekitar dan secara luas oleh masyarakat. Dan juga penelitian inilebih kepada strategi dalam Pembuatan website Desa.

Kelima, Penelitian oleh Yuniadi Maryowan, (2016) tentang Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan penerapan TIK dilihat dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, kelembagaan dan anggaran, dan pelayanan IT yang dilakukan pemerintah desa. Penelitan ini memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Penelitian ini memiliki kesamaan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif mengumpulkan data melalui wawancar, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah, penulis memiliki tujuan penelitian bagaimana peran pemerintah dan relawan TIK desa Sepahat, Bengkalis terhadap keberlanjutan program desa.id. Dalam penelitian ini juga, peneliti melihat kesiapan penerapan TIK dan SDM, saranam kelembagaan dan anggaran untuk pelayan TIK, sedangkan penulis meneliti website yang sudah ada dengan doamian website desa.id yang merupakan program dari Nawa Cita Jokowi.

2. Teori

a. Komunikasi Pembangunan

Dalam komunikasi pembangunan melibatkan seluruh aspek yang terdapat di dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi pembangunan di karenakan terus berkembangnya perubahan yang semakin cepat. Sehingga kita dituntut untuk siap menghadapi perubahan dan merencanakan komunikasi pembangunan agar tidak tertinggal oleh negara lain.

Peran komunikasi dalam pembangunan, merupakan bagian dari kebijakan komunikasi secara keseluruhan dari suatu negara (Tehrani 1979 dalam Sumadi Dilla, 2012:116). Kebijakan seperti ini termasuk kedalam aspek komunikasi pembangunan dalam artian luas dan sempit. Pembangunan sudah menjadi titik focus bagi sebuah bangsa agar lebih maju. Sedangkan usulan yang dikemukakan oleh Pye mengenai peran komunikasi dalam pembangunan, merupakan bagian dari tinjauan komunikasi politik dalam masyarakat (Nasution dalam Sumadi Dilla, 2012: 116). Dalam pengemukaannya oleh Pye ini mengatakan bahwa secara pembangunan komunikasi termasuk ke dalam komunikasi politik, gunanya study terhadap komunikasi politik ini menciptakan interaksi atau saling perhatian dari pemerintah politik kepada masyarakat begitu sebaliknya perhatian antara masyarakat dengan pemerintah.

Pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu system social dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa. Pada bagian lain Rogers menyatakan bahwa komunikasi merupakan dasar dari perubahan social sehingga perubahan yang dikehendaki mengarah pada pembangunan yang lebih baik atau lebih maju dari keadaan sebelumnya (Rogers 1985 dalam Sumadi Dilla, 2012: 119-120)

Distrik dalam buku Sunyoto Usman kegiatan pembangunan pedesaan bukanlah menggurui masyarakat desa, tetapi memberdayakan mereka. Pembangunan perdesaan adalah suatu proses yang berusaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat desa dibantu, didampingi dan difasilitasi untuk melakukan analisis dari masalah yang dihadapi, untuk menemukan solusi masalah tersebut dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, menciptakan aktivitas dengan kemampuannya sendiri.

Dalam pendekatan ini, masyarakat desa dapat memiliki peluang untuk memutuskan apa yang dikehendaki dan inisiatif sendiri yang kemudian secara keseluruhan menimbulkan basis program-program yang menjadi pembangunan di desa. Tentu dalam pembangunan ini bukan berarti lalu mengabaikan peran pihak luar seperti pemerintah, pengusaha atau Lembaga swadaya yang ada di masyarakat.

b. Implementasi Kebijakan Pemberdayaan

Implementasi kebijakan merupakan tindak lanjut kebijakan ke tataran praktis dan operasional. Menurut George Edward III (dalam awang azam 2010:129) implementasi kebijakan di pengaruhi oleh empat faktor yaitu communication, resources, dispositions or attitudes, and bureaucratic structure. Dalam hal ini, implementasi kebijakan dapat bekerja efektif jika mendapat dukungan staf yang memadai di satu sisi, sedangkan di sisi lain menunjukkan bahwa kebijakan tidak efektif jika staf atau personil tidak mendukung terhadap pekerjaan tersebut.

Implementasi dari sebuah kebijakan dapat berjalan dengan baik apa bila adanya proses komunikasi terhadap kepala desa kepada staf dan jajarannya. Tidak hanya itu, proses komunikasi harus juga terjalin dengan baik dengan masyarakat yang ada di pedesaan. Sehingga menimbulkan interaksi antara seluruh komponen yang ada di dalam sebuah desa.

Cheema dan Rondinelli (dalam awang azam, 2010:33) mengatakan bahwa keberhasilan suatu kebijakan dapat dilihat dari performansi kebijakan yang mencakup pencapaian tujuan, peningkatan kemampuan pemerintah di unit unitlokal guna merencanakan dan memobilisasi sumber daya, peningkatan produktivitas dan pendapatan, peningkatan partisipasi masyarakat serta peningkatan akses fasilitas pemerintah. Kineja pada umumnya menunjukkan tingkat tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yang hendak dicapai.

c. Media Baru

Media baru memiliki beberapa definisi dan arti, seperti yang dikemukakan Flew (2008:2-3), media baru adalah media yang isinya merupakan bagian dari gabungan beberapa data, teks, suara serta jenis gambar yang file nya tersimpan dalam bentuk

data atau digital dan dapat disebarluaskan melalui jaringan internet, satelit dan sistem transmisi gelombang mikro.

Seperti yang di kemukakan di atas oleh flew, kehadiran media baru pada zaman sekarang jauh berbeda pada masa saat pertama kali media muncul. Pada saat sekarang ini media baru sangat berwarna dengan penampilan yang lebih berwarna. Terdapat fitur-fitur yang berwarna sehingga menarik untuk di baca oleh masyarakat dalam mendapatkan informasi

Pada saat sekarang ini banyak media yang menggunakan jaringan internet untuk menyebarkan luas informasi. Inilah yang disebut dengan era digital, era digital ini berkaitan dengan teknologi yang dapat mampu menyebarkan luas informasi yang ada. Penyebaran ini hanya dilakukan dengan menggunakan jaringan internet, sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk mengasumsi berita atau informasi.

Mondry juga menjelaskan (2008: 13), media baru merupakan media yang terhubung secara langsung dengan internet, media yang pada dasarnya berbasis internet, memiliki karakter fleksibel, berpotensi interaktif dan juga dapat menjadi alat pembagi informasi secara pribadi maupun secara publik. Seperti yang disampaikan oleh ahli tersebut, pada dasarnya media yang menggunakan jaringan internet jauh memiliki sifat yang fleksibel dan mudah. Dan dengan adanya media yang menggunakan jaringan internet ini dapat menyebarkan pesan secara cepat dan mudah untuk di akses dimana pun.

Definisi lain datang dari (Mcquail dalam mondry 2011: 148), media baru merupakan perkembangan dari media lama yang memiliki ciri khas dapat berubah menjadi digitalisasi dan datanya dapat digunakan secara pribadi atau datanya dapat disebar kepada pengguna media baru lainnya sebagai alat berkomunikasi. Pertumbuhan media dari masa lama ke masa yang maju seperti ini memang membawa ciri khas sendiri dalam pertumbuhannya. Salah satunya pertumbuhan yang disampaikan oleh Mcquail bahwa perubahan media dari lama ke pada media yang baru memiliki sesuatu ciri khas yang mana data yang kita miliki dapat digunakan secara pribadi atau disebarluaskan kepada khalayak banyak.

d. Smart Village

Permasalahan pengembangan desa di antaranya adalah kemiskinan dan kesenjangan antara desa-desa di Indonesia. Infrastruktur Pendidikan, masalah energi, kemiskinan tinggi mengakibatkan urbanisasi. Dalam mengembangkan desa cerdas berangkat dari “bawah”, bagaimana model desa yang umum dapat diterapkan untuk semua desa. Sistemnya adalah smart system platform yaitu semacam database Bersama atas dasar gotong royong yang digunakan adalah smart database. (Distir dalam buku Putih,2015 : LK-21)

Konsepe smart village merupakan desa yang mengetahui permasalahan yang ada didalamnya (sensing), memahami kondisi permasalahan tersebut (understanding), dan dapat mengatur (controlling) berbagai sumber daya yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memaksimalkan pelayanan kepada warganya (Suhono H. Supangkat dalam Buku Putih,2015 : LK-22).

Smart village adalah bagaimana masyarakat dapat mengelola kemampuan daerahnya dan menjadi “tuan” diwilayahnya sendiri melalui 3 pilar penting yaitu smart economy (pengelolaan ekonomi secara cerdas) yang dilandaskan pada sumber daya alam yang cepat kelola dan memiliki keuntungan yang besar; smart organization (pengolahan kekuatan organisasi kemasyarakatan secara cerdas) untuk mengelola perubahan yang akan terjadi di daerah itu; dan smart facitaly (pengelolaan perangkat bantu secara cerdas) dimana seluruh perangkat bantu disiapkan secara digital agar seluruh elemen elemen pembangunan dapat terkoneksi secara jelas dan baik (SURE Indonesia dislir dalam Buku Putih,2015: LK-24).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 1-2) metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak menggunakan angka atau prosedur statistik. Penelitian ini digunakan untuk meneliti kehidupan sosial masyarakat, hubungan kekerabatan, organisasi, dan lain-lain. Penelitian dengan menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang mudah karena tidak menggunakan angka tetapi dengan cara melakukan wawancara atau pendekatan dengan narasumber.

Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks dan penuh makna. Peneliti disebut sebagai instrumen kunci yang harus memiliki bekal teori dan bacaan yang luas, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan, analisis data diambil berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008: 8-9). Penguasaan teori dan penguasaan konsep harus dimiliki oleh peneliti sebagai pengguna metode penelitian kualitatif, di karenakan metode ini menggunakan metode wawancara kepada narasumber dan harus memiliki wawasan yang luas dan penguasaan teori yang baik untuk menghasilkan dan menemukan fakta fakta sesuai dengan harapan. Narasumber dari penelitian ini adalah Pemerintah Desa Sepahat, Pengelola Website Desa Sepahat, Relawan TIK, dan Masyarakat Desa Sepahat di Desa Sepahat. Dengan Teknik pengeumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Desa Sepahat, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Dengan waktu selama enam bulan dari September – Februari 2018. Hal ini meliputi pengumpulan data yang dilakukan di Desa Sepahat sampai dengan penyusunan laporan yang dilakukan di Yogyakarta.

Hasil Pembahasan

1. Peran Pemerintah Desa Sepahat

a. Perencanaan Pembuatan Website Desa

Website Desa Sepahat mulai aktif pada akhir tahun 2015, Perencanaan pembuatan website Desa Sepahat berawal dari banyaknya prestasi yang sudah dimiliki oleh Desa Sepahat sehingga prestasi yang selama ini sudah diraih menjadi salah satu dorongan untuk membuat website Desa Sepahat. Pemerintah Desa Sepahat berpendapat bahwa dengan adanya website desa prestasi-prestasi yang sudah dimiliki dapat di publikasi melalui website desa sehingga masyarakat umum lainnya mengetahui prestasi yang sudah dimiliki oleh Desa Sepahat.

Perencanaan pembuatan website desa melibatkan aparat desa dan staf desa, tanpa melibatkan masyarakat di dalam proses pembuatan website nya. Proses pembuatan website desa tidak membutuhkan waktu yang lama sekitar satu minggu. Pembuatan

website desa ini sekaligus merupakan praktek bersama untuk mengelola website desa. Upaya pembangunan pengembangan TIK di desa perlu dilakukan bersamaan dengan pemberdayaan masyarakat.

Peran pemerintah desa sendiri menjadi sangat penting dalam pembuatan website desa. Seperti yang dikatakan Bapak Ali keterlibatan pihak eksternal dalam pembuatan website desa tidak ada namun, yang terlibat dari luar adalah Hisam setiawan dari relawan TIK. Selain itu menurut hisam setiawan sendiri PANDI sebagai pihak eksternal terlibat dalam pembuatan website desa ini. Karena, peran PANDI disini adalah yang berhak memutuskan website tersebut di setuju atau tidaknya.

b. Memilih Pengelola Website Desa

Untuk pengelola website desa sepehat di pilih secara langsung oleh kepala desa, pengelolaan website desa di tunjukan kepada syafrizal selaku staf di pemerintah desa Sepahat. Syafrizal bersama salah satu orang lainnya bernama fitri sebagai pembantu untuk mengelola website desa di tunjuk oleh kepala desa secara langsung. Sampai sekarang ini pengelolaan website desa masih di pegang oleh aparat desa.

Dalam pengelolaan website desa, untuk menulis konten-konten berita dan artikel-artikel di website desa masih terus dilakukan oleh pengelola website desa. Tidak ada keterlibatan dari pihak manapun untuk mengelola website desa. Masyarakat memang tidak terlibat secara langsung dalam proses perencanaan pembuatan website desa dan penulisan berita di website desa.

c. Menganggarkan di APBDes

Website desa menjadi salah satu sarana media yang dimiliki oleh pemerintah Desa Sepahat untuk menyebarkan seluruh kegiatan dan informasi seputar Desa Sepahat. Dalam kebijakan pemerintah Desa Sepahat, website desa ini tidak memiliki SOP atau kebijakan khusus, namun website desa ini menjadi sangat penting bagi mereka untuk mempublikasi seluruh kegiatan dan informasi.

Disamping website desa ini tidak masuk ke dalam SOP dan kebijakan khusus, pemerintah desa dalam mendukung keberlanjutan program website desa ini pemerintah Desa Sepahat menganggarkan dana untuk website desa dalam APBDes

setiap tahunnya. Selain itu pemerintah Desa Sepahat juga menganggarkan dana untuk membangun perbaikan jaringan internet di desa sepahat dengan memasang tower jaringan setinggi 70 meter. Ini merupakan bentuk dukungan dari pemerintah desa terhadap website desa agar dapat selalu aktif dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas.

Selain penggunaan website desa, pemerintah juga memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mendukung penyebaran informasi. Media sosial sendiri merupakan sebuah media yang terhubung dengan jaringan internet, dimana penggunanya dapat saling berbagi, berpartisipasi dan bertukar informasi dengan sangat cepat. Di samping itu, penggunaan media sosial di anggap sebagai pendukung untuk menyebarkan informasi sumber daya yang ada di Desa Sepahat.

Mondry menjelaskan (2008:13) media baru merupakan media yang dapat terhubung secara langsung dengan internet, pada dasarnya media memiliki karakter yang fleksibel, dan berpotensi interaktif dan juga dapat menjadi alat pembagi informasi secara pribadi maupun secara public. Kehadiran media baru memang fleksibel karena mempermudah siapapun dalam memuat atau menyebarkan informasi.

Perubahan evolusi dari media-media yang lama kemudian menjadi media baru yang disebut digital sudah sangat maju sehingga menjadi asumsi bagi setiap orang. Lahirnya media baru merubah kebutuhan masyarakat menjadi bahan pokok untuk mengasumsi berita dan informasi pada setiap harinya.

Desa Sepahat yang menggunakan website desa sebagai media baru untuk mereka. Disamping penggunaan website desa untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan pariwisata, Website desa yang terhubung dengan internet juga dapat mempermudah mereka dalam berkomunikasi dengan pihak luar.

Pemerintah desa menyambut positif dengan kehadiran media baru yang sifatnya dapat membangun. Kehadiran media baru banyak membawa hal positif terhadap perkembangan sekarang ini, tetapi tentu kehadiran media baru juga membawa dampak negatif terhadap dunia sekarang. Dampak negatif sendiri yang terjadi adalah penyalahgunaan dari media itu sendiri, menyebarkan hoax, saling melempar fitnah dsb. Inilah

yang membuat semua orang harus berhati-hati dalam menggunakan media dan harus lebih bijak dalam menggunakannya.

Dalam membangun desa, didalamnya dikenal dengan konsep smart village, tujuan dari konsep smart village ini untuk mengatasi kemiskinan dan kesenjangan antara desa-desa yang ada di Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan yang ada di desa-desa sehingga mengatasi dan sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di desa. Smart village ini dapat dilakukan oleh setiap desa yang siap untuk menerapkan konsep ini.

Smart village merupakan sebuah konsepnya dan systemnya melalui smart system platform. Smart system platform memahami kebutuhan desa, dan melihat dari kebutuhan apa yang dibutuhkan di desa, kemudian kebutuhan desa di satukan dalam konsep desa cerdas yaitu ekonomi cerdas. Untuk menuju desa cerdas pemerintah desa dapat mengamati bagaimana desa cerdas tersebut dapat diambil. Dengan melihat potensi yang dimiliki oleh setiap desa. Programnya diantaranya dengan aplikasi desa pintar yang dapat dimanfaatkan oleh desa. Seperti, Ekonomi Cerdas, Sosial Cerdas, Lingkungan Cerdas.

Desa Sepahat belum menerapkan konsep smart village untuk desanya, hal tersebut dikarenakan pemerintah Desa Sepahat belum mengerti secara keseluruhan terhadap konsep smart village ini. Namun Desa Sepahat sudah ada rencana untuk menerapkan konsep smart village. Konsep smart village ini dapat dilakukan oleh desa-desa yang siap untuk menjalankan konsep ini.

Namun, hasil dari wawancara bersama relawan TIK mengatakan, Desa Sepahat sudah seharusnya menerapkan segera konsep smart village ini. Modal yang dimiliki oleh desa sepahat sudah cukup, selain itu yang harus diperkuat dari Desa Sepahat adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan yang paling utamanya adalah komitmen dari Pemerintah Desa Sepahat sendiri.

2. Peran Relawan TIK

a. Menginisiasi Pembuatan Website Desa

Untuk pengawasan dan monitoring terhadap website Desa Sepahat sejauh ini dilakukan oleh Relawan TIK saja. Dari pemerintah desa sendiri tidak memiliki tim khusus untuk mengawasi dan memonitoring kegiatan website desa. Namun

pengawasan dan monitoring hanya dilakukan dari jauh oleh relawan TIK, Hisam Setiawan sebagai relawan TIK memiliki akses untuk masuk ke website desa dan media sosial yang dimiliki oleh pemerintah desa sepahat.

Implementasi penggunaan website desa disepahat sudah cukup baik, namun sejauh ini kendala yang masih dihadapi adalah sumber daya dan redaksional dari pengelola website desa. Redaksional pengelola website desa yang kebiasaan typo dalam penulisan artikel dikarenakan kebiasaan menulis artikel melalui tab bukan komputer ataupun laptop.

b. Memberikan Pelatihan

Dalam meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia terhadap TIK, Desa Sepahat melaksanakan pelatihan TIK untuk staf desa, Lembaga Desa, perwakilan masyarakat desa dan pengelola website desa. Pelatihan ini diberikan langsung di Desa Sepahat. Pelatihan ini menjadi proses yang sangat panjang, relawan TIK lebih menganggap ini merupakan proses belajar bersama. Se jauh ini pelatihan hanya diberikan oleh Relawan TIK.

Pelatihan ini di laksanakan secara tidak rutin tetapi berkelanjutan, hal ini dikarenakan narasumber yang sebagai pemateri pelatihan adalah Hisam setiawan relawan TIK. Keterbatasan waktu dan pekerjaan hisam setiawan menjadi kendalanya. Namun, setiap 1 bulan sekali relawan TIK datang ke Desa Sepahat. Di samping itu, Hisam setiawan mempersilahkan kepada pengelola website desa menghubungi untuk menanyakan terkait pengelolaan website desa melalui email atau media sosial.

c. Monitoring

Untuk pengawasan dan monitoring terhadap website Desa Sepahat sejauh ini dilakukan oleh Relawan TIK saja. Dari pemerintah desa sendiri tidak memiliki tim khusus untuk mengawasi dan memonitoring kegiatan website desa. Namun pengawasan dan monitoring hanya dilakukan dari jauh oleh relawan TIK, Hisam Setiawan sebagai relawan TIK memiliki akses untuk masuk ke website desa dan media sosial yang dimiliki oleh pemerintah desa sepahat.

Implementasi penggunaan website desa disepahat sudah cukup baik, namun sejauh ini kendala yang masih dihadapi adalah sumber daya dan redaksional dari

pengelola website desa. Redaksional pengelola website desa yang kebiasaan typo dalam penulisan artikel dikarenakan kebiasaan menulis artikel melalui tab bukan komputer ataupun laptop.

Implementasi

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan atau pelaksanaan dari sebuah program agar berjalan sesuai dengan rencana. Dalam menganalisis implementasi program website desa, penulis menggunakan model implementasi Edward III yang dikenal dengan model implementasi kebijakan. Berikut penjelasan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan:

1. Komunikasi (Communication)

Untuk Desa Sepahat penyebaran informasi bisa dikatakan cukup baik. Berdasarkan hasil yang penulis temukan, penyebaran informasi di Desa Sepahat menggunakan website desa. Terlihat dari website yang dimiliki oleh Desa Sepahat, segala informasi dapat di temukan di website desa dan kalaw ada informasi baru juga di publish di website desa. Di samping itu, dari pengamatan lain penyebaran informasi juga dilakukan melalui baliho atau spanduk yang terpasang di kantor Desa Sepahat.

Namun selain itu, penyebaran informasi secara langsung di Desa Sepahat sangat kurang. Berdasarkan dari hasil wawancara bersama masyarakat Desa Sepahat, sosialisasi terkait rencana pembangunan website Desa Sepahat tidak pernah dilakukan oleh Kepala Desa. Masyarakat Desa Sepahat hanya mendapatkan informasi dari Lembaga-lembaga yang ada di desa.

Dengan pemanfaat TIK oleh Desa Sepahat seluruh informasi dapat ditemukan di website desa seperti, Profile desa, struktur desa, pembangunan desa dan bahkan juga informasi tentang APBDes. Penyebaran informasi dapat dilakukan dengan banyak cara, tidak hanya secara langsung namun dengan pemanfaatan mediapun juga dapat

dilakukan. Karena melihat dari perkembangan teknologi yang sudah berkembang pada saat

2. Faktor Sumber Daya

Dalam pembangunan website desa yang berbasis TIK membutuhkan orang yang berpengalaman di dalamnya. Pengalaman dan keterampilan dalam hal ini sangat penting untuk bisa membantu dalam mempermudah proses perjalanannya. Relawan TIK adalah jejaring penggiat desa yang tergabung kedalam gerakan desa membangun (IDM) dan juga bekeja sama dengan KOMINFO dalam membantu desa-desa untuk membuat dan memiliki website desa.

Pembuatan website Desa Sepahat dibantu oleh relawan TIK yang diminta langsung oleh Kepala Desa pada saat itu. Sebagai Kepala Desa harus memiliki sifat yang dapat memberikan kepercayaan kepada staf ataupun sumber daya manusia yang sudah di tunjuk untuk dapat bekerja sama dalam organisasi dan kemudian menyukseskan tujuan pemerintah desa dalam membangun website desa.

Namun, kelemahan dalam konteks ini adalah relawan TIK tidak dapat selalu berada di Desa Sepahat untuk mengontrol seluruh kegiatan website desa. Dikarenakan jarak yang sangat jauh dan masalah pekerjaan lain yang tidak bisa di tinggalkan. Tetapi dalam hal ini relawan TIK hisam setiawan mempersilahkan kepada pemerintah desa untuk tetap berkomunikasi via telephone dll, jika ingin bertanya tentang website desa.

3. faktor Sikap Pelaksanaan (Disposisi)

Kepala desa sebagai pelaksana pembangunan desa memiliki watak, pengetahuan, perasaan dan kecendrungan dalam bertindak dan berbuat yang diwujudkan dalam sikap terhadap dirinya, terhadap orang lain dan terhadap tugas yang dipercayakan kepada drinya. Untuk itu sebagai pemimpin pemerintah desa mempunyai kewajiban motivasi yaitu memberikan dorongan kepada masyarakat atau staf pemerintahan agar dapat bekerja sepenuh hati dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kepala Desa Sepahat tidak ada melakukan sosilaisasi secara langsung kepada masyarakat, bertatap muka, berdialog dengan masyarakat juga tidak ada. Tidak adanya komunikasi, tidak adanya berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang

dilakukan oleh kepala desa sangat disayangkan karena sarana untuk mengerti masyarakat adalah berinteraksi, bertatap muka, berdialog dengan masyarakat secara langsung. Namun informasi yang di dapatkan oleh masyarakat hanya melalui Lembaga-Lembaga yang ada di pemerintah desa.

Kepala Desa Sepahat sebagai pelaksana pembangunan website desa juga tidak ada koordinasi dengan masyarakat, dan kembali lagi masyarakat hanya mengetahui dari Lembaga-lembaga yang ada di pemerintahan. Sosialisasi kepala Desa Sepahat terhadap membangun website desa kepada masyarakat desa juga tidak ada dilakukan. Kurangnya sosialisasi ini sehingga membuat masyarakat kurang berpartisipasi dalam website desa.

Dari pandangan penulis terhadap sikap yang dilakukan oleh kepala desa, inilah yang membuat kurangnya partisipasi masyarakat karena tidak adanya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang TIK yang diberikan oleh kepala desa kepada masyarakat. Tentunya hal ini sangat merugikan untuk masyarakat dan kepala desa, masyarakat tidak dapat merasakan dari penggunaan TIK.

4. Faktor Struktur Birokarasi

Birokrasi merupakan suatu sistem yang dijalankan oleh pegawai pemerintahan sesuai dengan pola kerja dan tata nilai yang berlaku dan dijalankan secara hirarkis dan berjenjang sesuai dengan tugas dan fungsi yang melekat pada jabatannya. Dari konsep tersebut bahwa kepala desa dan perangkat desa termasuk birokrasi yang menjalankan fungsi pemeritahanan, pelayanan dan pembangunan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat.

Desa Sepahat melaksanakan tugas hanya berdasarkan visi dan misi yang sudah mereka bentuk dan menjalankan semuanya sesuai dengan yang sudah menjadi tujuan awal. Seperti sesuai dengan fungsi sebuah pemerintahan yaitu melakukan pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan untuk desanya. Dalam melakukan pemberdayaan pembangunan kepada desanya.

Komunikasi antara pemerintah desa dengan pemerintah lainnya sangat di pentingkan dalam melakukan pembangunan. Komunikasi tersebut dikatakan harus karena pemerintahan desa dibawah kekuasaan kabupaten. Sehingga segala terkait tentang pembangunan harus dikomunikasikan kepada pemerintah pusat, dan kabupaten

dapat mengetahui rencana pembangunan sekaligus memberikan dorongan dan dukungan untuk desa.

Koordinasi pemerintah Desa Sepahat dengan pemerintah pusat (provinsi) secara langsung belum terlaksanakan. Koordinasi tersebut belum dilakukan lantaran karena jadwal pekerjaan dari gubernur yang begitu padat sehingga di tunda seperti yang dikatakan oleh Bapak Ali. Disisilain, koordinasi dengan kecamatan tentu dilakukan karena dilihat seluruh laporan terkait aktifitas di desa, laporan keuangan seluruhnya di input oleh kabupaten dan kabupaten yang melaporkan ke pusat.

Untuk pemerintah kabupaten sangat mendukung dan mendorong dari sistem website desa yang dimiliki oleh Desa Sepahat. Kabupaten bengkalis sangat memberikan apresiasi terkait usaha dan e aktifan dari pemerintah Desa Sepahat dalam menjalankan website desa untuk membangun desa lebih maju. Dan pada kesempatan tersebut pemerintah kabupaten mewajibkan seluruh desa yang berada di kabupaten Bengkalis wajib menggunakan website desa.

Penutup

1. Kesimpulan

a. Peran Pemerintah Desa Sepahat

Gagasan pembuatan website desa berawal dari banyaknya prestasi yang sudah dimiliki oleh Desa Sepahat. Proses pembuatan website desa berlangsung dengan waktu yang singkat dengan melibatkan aparat desa. Persyaratan pembuatan website desa membutuhkan SK Kepala Desa, SK Sekretaris Desa, Surat Permohonan, dan Surat Kuasa. Keterlibatan pihak eksternal dalam pembuatan website desa hanya bentuk dorongan dan dukungan kepada Desa Sepahat. Pengelola website Desa Sepahat ditunjuk langsung oleh kepala desa, dan sampai sekarang pengelolaan website desa masih di kelola oleh staf desa.

Pemerintah Desa Sepahat belum ada memberikan pelatihan khusus kepada pengelola website. Namun, pelatihan pernah diberikan oleh relawan TIK yang di ikuti oleh aparat desa, staf desa, tokoh masyarakat dan pengelola website Desa

Sepahat. Selain itu, tidak ada program khusus yang diberikan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dalam mendukung keberlanjutan program website desa di Desa Sepahat, Pemerintah Desa Sepahat menganggarkan untuk fasilitas sarana website desa kedalam APBDes sebagai bentuk keseriusan dan komitmen pemerintah desa dalam mempertahankan website desa agar terus berjalan. Pemanfaatan website Desa Sepahat sejauh ini sudah cukup baik. Desa Sepahat telah menggunakan TIK untuk meningkatkan interaksi dengan masyarakat, terutama dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat, penyebaran informasi, dan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan pemerintah desa.

Sistem monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan website desa belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Untuk sistem monitoring terhadap website desa sudah dilakukan oleh relawan TIK. Namun, Pemerintah Desa Sepahat belum menjalankan sistem evaluasi keseluruhan untuk penggunaan website Desa Sepahat.

b. Peran Relawan TIK

Peran relawan TIK dalam membantu Desa Sepahat untuk membuat website desa dengan memimbing dari awal sampai akhir. Relawan TIK memberikan pelatihan dasar untuk menunjang pengetahuan terhadap TIK. Pelatihan ini diberikan kepada Pemerintah desa, lembaga desa dan masyarakat Desa Sepahat. Namun, relawan TIK tidak dapat selalu berada di Desa Sepahat untuk memberi pelatihan dan mengontrol seluruh kegiatan website desa. Hal ini di karenakan jarak yang sangat jauh dan masalah pekerjaan lain yang tidak bisa di tinggalkan. Untuk mempermudah komunikasi dan proses pelatihan relawan TIK memanfaatkan media sosial sebagai tempat berdiskusi terkait perihal penggunaan website desa.

Dalam mendukung keberlanjutan website desa relawan TIK menginginkan untuk pengelolaan website desa tidak lagi berasal dari staf desa. Pengelola website desa harus di pegang oleh orang yang memiliki pendidikan sampai kuliah. Dengan hal tersebut, pemerintah desa dapat membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sebagai wartawan desa.

c. Implementasi

Implementasi penggunaan website Desa Sepahat sejauh ini sudah baik. Pemerintah Desa Sepahat memanfaatkan website desa untuk menyebarkan informasi, mempromosikan sumber daya yang dimiliki dan sekaligus untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat Desa Sepahat. Selain itu, website desa juga berisikan informasi tentang profile desa dan juga APBDes.

Implementasi secara komunikasi, pemerintah desa sudah memanfaatkan website desa untuk menyampaikan informasi dan juga penggunaan baliho. Untuk faktor sumber daya yang mendukung dalam membantu pemerintah desa sepehat adalah relawan TIK, sekaligus relawan tik yang memberikan pelatihan di desa sepehat. Secara faktor sikap pelaksanaan, kepala desa belum ada melakukan sosialisasi kepada masyarakat, masyarakat hanya mengetahui informasi melalui lembaga-lembaga yang ada di desa. Dan yang terakhir faktor struktur birokrasi, pemerintah desa sejauh ini baru melakukan koordinasi kepada tingkat kabupaten untuk provinsi masih belum dilakukan.

Sarana dan Prasarana pendukung pengelolaan website sudah cukup memadai. Ketersediaan jaringan internet juga sudah cukup baik, pemerintah desa menganggarkan untuk pembangunan jaringan di desa walaupun terkadang jaringan yang masih bermasalah dikarenakan letak desa yang tidak terjangkau oleh jaringan. Selain itu, kebiasaan yang masih belum dapat di hilangkan oleh pengelola website yaitu memanfaatkan Tab sebagai alat untuk menulis dan mempublikasi berita. Pemerintah desa belum ada memiliki program khusus untuk membuat masyarakat desa sepehat berkontribusi dalam website desa. Untuk pengelola website desa masih di pegang oleh dua orang staf desa saja.

2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa, dapat melakukan pengembangan atau memperdalam analisis dari data yang telah ditemukan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat berfokus pada bagaimana pengimplementasian website desa di masyarakat. Disamping itu, penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan metode lain yang berbeda dengan penelitian ini.

Untuk Pemerintah Desa Ciburial, ada beberapa saran yang akan penulis berikan. Yang pertama, sosialisasi mengenai website desa harus lebih gencar dan melalui

berbagai media, hal ini dilakukan agar website desa diketahui oleh semua kalangan masyarakat. Kedua, membentuk tim khusus untuk mengelola Sistem Informasi Desa (SID) baik dalam pengelolaan website maupun sosial media desa. Ketiga, memberdayakan pemuda desa (karang taruna) untuk turut serta berpartisipasi dalam pengelolaan website desa, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai TIK untuk meningkatkan kapasitas SDM pengelola website nantinya.

Daftar Pustaka

BUKU

2015. *Komunikasi dan Informatika Indonesia Buku Putih 2015*. Jakarta: Puslibang Penyelenggaraan Pos dan Informatika

Awang, Azam. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Dilla Sumadi. 2012. *Komunikasi Pembangunan pendekatan terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Mondry, (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Website

“Menkominfo menghadiri festival desa TIK (DesTIKA)”
https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5097/Menkominfo-Menghaidir-Festival-Desa-TIK--DesTIKA--2015-/0/berita_satker
(diakses tanggal 20 maret 2017)

Jurnal

Puryanto, 2013. Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika dan Komputer FTI. Tentang Pembangunan website Pada Desa Nangsari.

Praditya, Didit 2014. THE UTILIZATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) BY GOVERNMENT IN RURAL LEVEL. Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di tingkat Pemerintahan Desa.

Badri, Muhammad 2016. Jurnal RISALAH, Vol.27, No.2, Desember. Studi Pada gerakan Desa Membangun). Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negri Suska Riau.

Mayowan, Yuniadi 2016. Studi Kasus di Kabupaten Lamongan. Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Desa. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.

Firdaus, iqbal 2016. Jurnal SAINTECH POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA ISSN 2355-5009 VOL 2 NOMOR 6.